



## Warmadewa Economic Development Journal

# Pengaruh Pertumbuhan Tabungan, Deposito dan Kredit terhadap Profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Gianyar Periode Tahun 2015-2017

Anak Agung Novita Dewi, Kompiang Bagiada dan I Nyoman Senimantara

Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali-Indonesia

Correspondence: E-mail: agungnovita97@gmail.com

### ABSTRACT

*The aims of this research is to find out how the effect of the growth of savings, deposits and credit simultaneously and partially on profitability at Lembaga Perkreditan Desa (LPD) in Gianyar District. The data analysis technique used is the classic assumption test and multiple linear regression analysis. The results of the study on the effect of growth in savings, deposits and credit have a significant effect on profitability at Lembaga Perkreditan Desa (LPD) in Gianyar District. The savings growth variable has a negative and not significant effect on profitability. The variable growth in deposits has a positive and significant effect on profitability. The variable credit growth has a positive and not significant effect on profitability.*

### ARTICLE INFO

#### How To Cite:

Dewi, A, A, N., Bagiada, K., Senimantara, I, N. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Tabungan, Deposito dan Kredit terhadap Profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Gianyar Periode Tahun 2015-2017. *Warmadewa Economic Development Journal*. 2(1). 1-9. Doi: <http://dx.doi.org/10.22225/wedj.2.1.1147.1-9>

#### Article History:

Received

Revised

Accepted

#### Keywords:

Savings Growth,

Deposit Growth,

Credit Growth and Profitability

## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional yang dilaksanakan selama ini merupakan upaya pembangunan yang berkesinambungan dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Untuk itu diperlukan adanya suatu peran lembaga keuangan yang dapat menumbuhkan kembangkan perekonomian masyarakat. Kegiatan utama lembaga keuangan adalah menyediakan dana (modal) dan menampung uang sementara waktu yang belum digunakan oleh pemilikinya. Sebuah lembaga keuangan yang berada ditingkat desa yang dimiliki oleh desa adat yaitu lembaga yang disebut Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang bertujuan untuk membantu masyarakat desa dalam memupuk modal, untuk dikembangkan guna

meningkatkan usaha ekonomi masyarakat desa.

Adapun tujuan pendirian Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah untuk mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa melalui kegiatan menghimpun tabungan dan deposito dari krama desa maupun luar desa, menghilangkan gadai gelap, menciptakan pemerataan kesempatan berusaha, perluas kesempatan kerja bagi krama desa, meningkatkan daya beli, melancarkan lalu lintas pembayaran dan peredaran uang didesa. Untuk mencapai tujuan tersebut Lembaga Perkreditan Desa (LPD) melaksanakan usaha-usaha seperti menerima simpanan dari masyarakat desanya, memberikan pinjaman yang bersifat produktif, usaha-usaha lainnya yang bersifat pengelolaan dana desa, penyertaan modal pada usaha-usaha lainnya serta menerima pinjaman dari lembaga-

lembaga keuangan lainnya. Dalam operasinya Lembaga Perkreditan Desa (LPD) juga memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah memperoleh laba yang maksimal, sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah menjaga kelangsungan usahanya.

Setiap badan usaha termasuk Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dalam usahanya tentu menginginkan suatu keuntungan. Untuk mencapai keuntungan yang maksimal Lembaga Perkreditan Desa (LPD) harus menjalankan usahanya secara efisien, efektif dan ekonomis dengan tetap menjaga tingkat kesehatan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) tersebut. Kesehatan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sangatlah penting bagi semua pihak seperti pemilik, pengelola, pengguna jasa (masyarakat). Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sebagai lembaga keuangan yang peranannya sangat vital dalam pemberian kredit bagi warga desa serta penggunaan sumber dana yang harus dikelola secara efisien dan efektif guna mencapai apa yang menjadi tujuan Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Penilaian kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu, Lembaga Perkreditan Desa (LPD) perlu dinilai kinerja keuangannya sehingga Lembaga Perkreditan Desa (LPD) berfokus pada tujuan dan sasaran organisasi. Penilaian kinerja keuangan ini dapat diukur dari kemampuan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) untuk meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas suatu lembaga keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) mencerminkan kemampuan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasional lembaga keuangan tersebut. Rasio profitabilitas ekonomi merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Kegiatan penghimpunan dana LPD dengan mengumpulkan sejumlah dana dari masyarakat, baik perorangan, kelompok, lembaga masyarakat, maupun badan hukum tertentu. Dana dari masyarakat ini sering disebut dengan dana pihak ketiga yang biasanya berwujud tabungan dan deposito. Dana pihak ketiga merupakan dana yang berasal dari masyarakat (Riyadi, 2006). Masyarakat yang dimaksud bisa berasal dari desa pakraman sendiri maupun luar desa tempat LPD itu sendiri. Dana pihak ketiga dapat dikatakan utang LPD, karena LPD wajib membayar harga berupa bunga atas utang tersebut. Bunga yang wajib dibayar adalah

beban biaya operasional disamping beban biaya tenaga kerja dan biaya operasional lainnya.

Pada penelitian sebelumnya, Prajogo (2016) menemukan bahwa pertumbuhan tabungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan profitabilitas pada PT. Bank CIMB Niaga Tbk. Bahwa pertumbuhan deposito tidak mempengaruhi pertumbuhan profitabilitas pada PT. Bank CIMB Niaga Tbk. Bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan profitabilitas pada PT. Bank CIMB Niaga Tbk (Prajogo, 2016). Mukarromah dan Badjra (2015) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Tabungan, Deposito, Dan Kredit Terhadap Pertumbuhan Profitabilitas PT. BPR Parta Kencana Tohpati Denpasar menunjukkan hasil bahwa secara parsial pertumbuhan tabungan dan deposito berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan profitabilitas. Bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan profitabilitas (Mukarromah & Badjra, 2015). Penelitian Sastrawan, Cipta dan Yudiaatmaja (2014) menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari pertumbuhan tabungan dan kredit secara simultan terhadap profitabilitas. Bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari pertumbuhan tabungan secara parsial terhadap profitabilitas, dan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari pertumbuhan kredit secara parsial terhadap profitabilitas pada LPD Desa Pakraman Banjar tahun 2007-2012 (Sastrawan, Cipta, & Yudiaatmaja, 2014). Pengaruh positif pada profitabilitas juga ditemukan pada penelitian Antara, Bagia dan Cipta (2014) yang berjudul Pengaruh Tabungan Dan Kredit Bermasalah Terhadap Laba Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Hasil penelitiannya menunjukkan variabel tabungan secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Antara, Bagia, & Cipta, 2014). Ayu (2008) dalam penelitian yang berjudul Tabungan Dan Deposito Terhadap Rentabilitas (ROA) Pada Bank Umum menunjukkan hasil bahwa deposito berdampak signifikan terhadap profitabilitas (Ayu, 2008).

Pengaruh pertumbuhan tabungan, deposito dan kredit tidak serta merta berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Pupik dan Savitri (2012) dalam penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Ukuran (Size), Capital Adequacy Ratio (CAR), Pertumbuhan Deposito, Loan To Deposit Rasio (LDR), Terhadap Profitabilitas Perbankan Go Public Di Indonesia Tahun 2005-2009 menunjukkan hasil bahwa variabel

pertumbuhan deposito tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Damayanti & Savitri, 2012). Sedangkan dalam penelitian Arta dan Kesuma (2014) yang berjudul Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Suku Bunga Kredit dan Pertumbuhan Kredit Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Tegalalang, Gianyar juga menemukan bahwa kredit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (Arta & Kesuma, 2012).

Berdasarkan pada hasil penelitian yang berbeda sesuai dengan referensi dari beberapa penelitian sebelumnya, penelitian ini menganalisis dan terbatas pada pengaruh pertumbuhan tabungan, deposito dan kredit secara simultan terhadap profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Gianyar Periode Tahun 2015-2017 dan pengaruh pertumbuhan tabungan, deposito dan kredit secara parsial terhadap profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Gianyar Periode Tahun 2015-2017.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Pertumbuhan Tabungan***

Pertumbuhan tabungan merupakan pertumbuhan simpanan pihak ketiga yang dalam penelitian ini adalah tabungan, yang penarikannya dapat dilakukan dengan syarat-syarat tertentu yang telah disepakati dan tidak boleh menggunakan cek atau bilyet giro dan atau alat yang dipersamakan dengan itu (Hakim, 2009). Secara sederhana pertumbuhan tabungan disimpulkan sebagai simpanan dana pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang telah disepakati sebelumnya. Pengukuran atau perhitungan dari pertumbuhan tabungan diperoleh dari selisih antara jumlah tabungan pada periode saat ini (periode pembandingan) dengan jumlah tabungan pada periode sebelumnya dibandingkan dengan jumlah tabungan periode sebelumnya yang dinyatakan dalam persentase (%).

### ***Pertumbuhan Deposito***

Pertumbuhan deposito menggambarkan tingkat perkembangan volume deposito yang disalurkan oleh pihak ketiga yang mampu memberikan peningkatan profitabilitas suatu lembaga keuangan dan meningkatkan kinerja lembaga keuangan (Pradnyawati, 2012). Peningkatan pertumbuhan deposito pada perbankan secara otomatis meningkatkan modal dari lembaga keuangan untuk disalurkan kembali kepada masyarakat sehingga

profitabilitas dari lembaga keuangan tersebut akan tercapai (Ali, 2005). Pengukuran atau perhitungan dari pertumbuhan deposito diperoleh dari selisih antara jumlah deposito pada periode saat ini (periode pembandingan) dengan jumlah deposito pada periode sebelumnya dibandingkan dengan jumlah deposito periode sebelumnya yang dinyatakan dalam persentase (%).

### ***Pertumbuhan Kredit***

Pertumbuhan kredit merupakan jumlah dari pertumbuhan aktiva produktif yang dalam hal ini adalah kredit, yang merupakan penyerahan uang dari kreditur/pemberi pinjaman kepada debitur/penerima pinjaman atas dasar kepercayaan dengan janji membayar pada tanggal yang telah disepakati oleh kedua belah pihak (Hakim, 2009). Jika penyaluran kredit yang dilakukan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) semakin besar maka pendapatan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) akan semakin meningkat dan menyebabkan peningkatan profitabilitas.

### ***Profitabilitas***

Profitabilitas atau rentabilitas adalah kemampuan dalam meningkatkan laba (Kasmir, 2004). Pendapat lain menyatakan Profitabilitas atau rentabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu atau rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut (Munawir, 2011).

Jadi berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Profitabilitas atau rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan pada suatu periode tertentu dengan modal yang digunakan.

Perhitungan Profitabilitas dengan rumus Return On Assets (ROA) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (return) bagi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik. Nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan suatu perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktivanya untuk memperoleh laba, Sehingga nilai perusahaan meningkat (Brigham, 2004). Jadi semakin tinggi nilai ROA, menunjukkan kinerja keuangan perusahaan semakin baik. ROA secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

### Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak internal, tetapi juga bagi pihak eksternal atau diluar lembaga keuangan, terutama pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan lembaga keuangan tersebut. Tujuan dari profitabilitas menurut (Kasmir, 2014) adalah:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba Lembaga Perkreditan Desa (LPD) tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Manfaat yang diperoleh rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2014), yaitu:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba Lembaga Perkreditan Desa (LPD) tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

## 3. METODE

### Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah LPD di Kecamatan Gianyar yang tercatat pada LPLPD Kabupaten Gianyar yang berjumlah 40 LPD. Peneliti ini menggunakan teknik penentuan sampel purposive sampling. Sampel

dalam penelitian ini adalah berjumlah 31 LPD.

### Pengumpulan data

Pengumpulan data diperoleh dari informasi dan laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) kantor LPLPD Kabupaten Gianyar untuk tabungan, deposito, kredit dan profitabilitas.

### Analisis data

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan agar hasil analisis regresi berganda memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimate) yaitu data terdistribusi normal, tidak terdapat gejala autokorelasi, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak bersifat heteroskedastis.

#### Uji Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

2. Uji t

Uji t menunjukkan sejauh apa pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

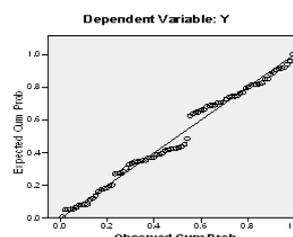
## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji asumsi klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan uji regresi linier berganda dalam menguji hipotesis. Adapun pengujian yang dilakukan adalah uji asumsi klasik yaitu:

#### Uji Normalitas

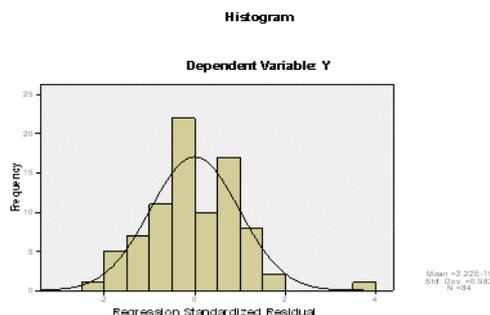
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1  
Grafik P-Plot

Dari gambar diatas diketahui bahwa titik-titik pada grafik telah mendekati atau hampir terhimpit dengan garis diagonal atau membentuk sudut 45 derajat dengan garis mendatar, sehingga dalam model yang digunakan telah berdistribusi secara normal.

Hasil ini juga didukung dengan uji Kolmogrov-Smirnor (K-S). hal ini bertujuan untuk menghindari penilaian subjektif dalam menguji normalitas data dalam penelitian. Berikut adalah hasil ujinya.



**Gambar 2**  
Grafik Histogram

Berdasarkan hasil grafik histogram diatas terlihat bahwa kurva grafik membentuk lonceng

(bell-shaped curve) yang seimbang pada kedua sisinya sehingga berdasarkan analisis grafik

**Tabel 1**  
Kolmogrov-Smirnov

			Unstandardized Residual
N			84
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.01067636
Most Extreme Differences	Absolute		.087
	Positive		.087
	Negative		-.083
Kolmogorov-Smirnov Z			.793
Asymp. Sig. (2-tailed)			.555

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

histogram, asumsi normalitas telah dipenuhi.

#### Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil metode uji K-S diatas diketahui hasil nilai K-S 0.555 dan lebih besar dari 0.05 hal ini berarti bahwa data memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel-variabel bebas

**Tabel 2**  
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics			
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF		
1	(Constant)	.041	.002		23.384	.000						
	X1	-.001	.006	-.024	-.193	.847	.226	-.022	-.019	.647	1.547	
	X2	.004	.001	.350	3.285	.002	.399	.345	.328	.875	1.143	
	X3	.015	.008	.232	1.934	.057	.304	.211	.193	.692	1.445	

a. Dependent Variable: Y

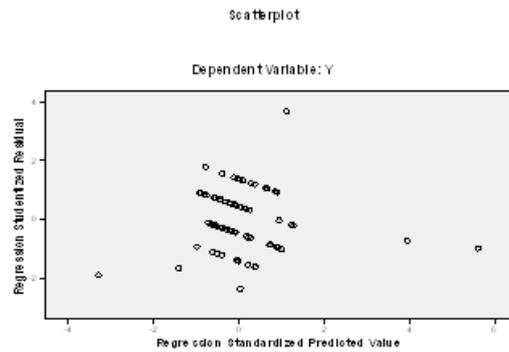
Berdasarkan hasil output SPSS diatas diketahui bahwa nilai tolerance semua variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF semua variable independen lebih kecil daripada 10,00. Berdasarkan hasil diatas disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinieritas

dengan menggunakan metode grafik, bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari pengamatan residu satu ke residu

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini dilakukan

lainnya. Apabila pola sebaran residu menunjukkan pola dan tidak menyebar maka itu berarti bahwa dalam data model empiris yang deistimatis terdapat Heteroskedastisitas. Berikut analisisnya:



**Gambar 3**  
Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa titik menyebar pada nilai 0 sumbu horizontal dan pada nilai 0 pada sumbu vertical serta menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi Heteroskedastisitas.

*Uji Autokorelasi*

Apabila nilai Durbin-Waston (DW) lebih kecil dibandingkan dengan nilai du atau  $DW < du$  berarti terdapat masalah autokorelasi pada model regresi, sebaliknya jika nilai Durbin-Waston lebih besar dibandingkan dengan du atau  $DW > du$  maka tidak terdapat masalah pada model regresi. Hasil pengujian autokorelasi yaitu:

**Tabel 3**  
Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.452 <sup>a</sup>	.205	-.175	.01087	1.814

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1  
b. Dependent Variable: Y

Dari hasil output uji Durbin-Watson diatas diketahui besarnya nilai D-W hitung sebesar 1.814. Ini menunjukkan bahwa nilai D-W lebih besar dari nilai du sebesar 1.719 itu berarti pada model satu tidak terjadi autokorelasi.

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Tabungan, Deposito dan Kredit Terhadap Profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Gianyar. Dari olahan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

**Analisis regersi linier berganda**

**Tabel 4**  
Hasil Analisis Regresi Linier berganda

**Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Linearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	toleranc	VIF
1	(Constant)	.041	.002		23.384	.000					
	X1	-.001	.006	-.024	-1.993	.047	.226	-.022	-.019	.647	1.547
	X2	.004	.001	.380	3.285	.002	.399	.345	.328	.876	1.143
	X3	.015	.008	.232	1.834	.057	.304	.211	.193	.692	1.446

Dependent Variable: Y

Dari hasil tabel diatas dijelaskan hubungan antara masing-masing variabel bebas dan variabel terikat sebagai berikut:

$$Y = 0.041 - 0.001 + 0.004 + 0.015 + e$$

Interpretasinya sebagai berikut :

$\alpha = 0.041$  berarti jika variabel pertumbuhan tabungan (X1), pertumbuhan deposito (X2), pertumbuhan kredit (X3) diasumsikan 0 maka Profitabilitas (Y) sebesar -

0.041 persen.

$b_1 = -0.001$  artinya Jika pertumbuhan tabungan (X1) naik setiap 1% maka akan terjadi penurunan profitabilitas (Y) sebesar -0.001 persen.

$b_2 = 0.004$  artinya Jika pertumbuhan deposito (X2) naik setiap 1% maka akan terjadi peningkatan profitabilitas (Y) sebesar 0.004 persen.

$b_3 = 0.015$  artinya Jika pertumbuhan kredit (X3) naik setiap 1% maka akan terjadi peningkatan profitabilitas (Y) sebesar 0.015persen.

### Uji Hipotesis

Dalam melakukan uji hipotesis terdapat dua uji yang dilakukan yaitu:

### Uji t (parsial)

Bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (independen) secara parsial mampu menjelaskan variabel terikat (dependen) secara signifikan. Pengujian t dilakukan dengan derajat kesalahan = 5%, dapat dilihat dari hasil table coefficients yaitu sebagai berikut:

Tabel 5  
Uji F

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	1		Zero-order	Partial	Part.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.041	.002		.22	.334	.000				
X1	-.001	.008	-.024	-.193	.847	.228	-.022	-.019	.647	1.547
X2	.004	.001	.380	0.283	.002	.399	.345	.328	.875	1.142
X3	.015	.008	.222	0.204	.057	.304	.211	.192	.692	1.448

Pengujian pengaruh Pertumbuhan Tabungan terhadap Profitabilitas berdasarkan hasil analisis dapat dilihat bahwa Pertumbuhan Tabungan (X1) sebagai variabel bebas pertama, berdasarkan uji t diatas maka dapat dilihat bahwa  $b_1 = -0.001$  dengan signifikan 0.847 lebih besar dari nilai  $\alpha = 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Tabungan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel Profitabilitas.

Pengujian pengaruh Pertumbuhan Deposito terhadap Profitabilitas berdasarkan dari hasil analisis dapat dilihat bahwa Pertumbuhan Deposito (X2) sebagai variabel bebas kedua, berdasarkan uji t diatas maka dapat dilihat bahwa  $b_2 = 0.004$  dengan signifikan 0.002 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Deposito memiliki pengaruh

positif dan signifikan terhadap variabel Profitabilitas.

Pengujian pengaruh Pertumbuhan Kredit terhadap Profitabilitas berdasarkan hasil dar analisis dapat dilihat bahwa Pertumbuhan Kredit (X3) sebagai variabel bebas ketiga, berdasarkan uji t diatas maka dapat dilihat bahwa  $b_3 = 0.015$  dengan signifikan 0.057 lebih besar dari nilai  $\alpha = 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Kredit memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel Profitabilitas.

### Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara simultan mampu menjelaskan variasi perubahan variabel terikat secara signifikan.

Tabel 6  
Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.002	3	.001	6.862	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.009	80	.000		
	Total	.012	83			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1  
b. Dependent Variable: Y

Dari tabel diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 6.862 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel Pertumbuhan Tabungan, Deposito dan Kredit berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Gianyar.

### Pembahasan

Dari hasil perhitungannya maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertumbuhan Tabungan (X1) sebagai

variabel bebas pertama, berdasarkan uji t diatas maka dapat dilihat bahwa  $b_1 = -0.001$  dengan signifikan 0.847 lebih besar dari nilai  $\alpha = 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Tabungan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel Profitabilitas. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lailatul Mukarromah dan Ida Bagus Badjra (2015) yang dalam penelitiannya menemukan hasil yaitu variabel pertumbuhan tabungan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ini disebabkan karena terjadinya

ketidakseimbangan dana yang dihimpun dengan dana yang disalurkan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Jika dana masyarakat yang dihimpun oleh Lembaga Perkreditan Desa (LPD) lebih besar di bandingkan penyaluran kredit yang dilakukan maka Lembaga Perkreditan Desa (LPD) otomatis harus membayar bunga tabungan tersebut kepada masyarakat, sehingga Lembaga Perkreditan Desa (LPD) tidak akan mendapatkan profitabilitas dari penghimpunan tabungan tersebut. Karena Lembaga Perkreditan Desa (LPD) memperoleh pendapatan dari kredit yang disalurkan, dimana keuntungan pendapatan tersebut dihasilkan dari selisih antara suku bunga dana dengan suku bunga kredit.

Pertumbuhan Deposito (X2) sebagai variabel bebas kedua, berdasarkan uji t diatas maka dapat dilihat bahwa  $b_2 = 0.004$  dengan signifikan 0.002 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Deposito memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Profitabilitas. Pertumbuhan Deposito mengukur kemampuan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dalam menghimpun dana dari masyarakat dimana pertumbuhan tersebut diharapkan akan terus meningkat dari waktu ke waktu. Dari hasil pengujian dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan deposito memiliki hubungan yang searah dengan profitabilitas, sehingga saat pertumbuhan deposito mengalami peningkatan maka profitabilitas juga akan mengalami pertumbuhan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan temuan Maria Rossalia Prajogo (2016) yang menyimpulkan bahwa variabel pertumbuhan deposito tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pertumbuhan Kredit (X3) sebagai variabel bebas ketiga, berdasarkan uji t diatas maka dapat dilihat bahwa  $b_3 = 0.015$  dengan signifikan 0.057 lebih besar dari nilai  $\alpha = 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Kredit memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel Profitabilitas. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eka Purwaningsih (2015) yang dalam penelitiannya menemukan hasil yaitu variabel pertumbuhan kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD), ini disebabkan karena pendapatan bunga yang diperoleh tidak digunakan secara efektif untuk menghasilkan laba akan tetapi dialihkan untuk menambah aktiva tetap dan membayar bunga dana pihak ketiga, maka pertumbuhan kredit yang tinggi pun tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Berdasarkan hasil uji F secara simultan atau bersama-sama variabel Pertumbuhan Tabungan, Deposito dan Kredit berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Gianyar.

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda, dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Pertumbuhan Tabungan mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Gianyar.
2. Pertumbuhan Deposito mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Gianyar.
3. Pertumbuhan Kredit mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Gianyar.
4. Pertumbuhan Tabungan, Deposito, dan Kredit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Gianyar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. (2005). *Domestic banks and foreign banks profitability and differences and their determinants*. London: Case business school city of London.
- Antara, I. G. A., Bagia, I. W., & Cipta, W. (2014). Pengaruh Tabungan Dan Kredit Bermasalah Terhadap Laba Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 2.
- Arta, I. W. J., & Kesuma, I. K. W. (2012). Kredit Dan Pertumbuhan Kredit Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Tegallalang, Gianyar. *E-Journal Manajemen Universitas Udayana*, 3(4), 956–974.
- Ayu, D. G. (2008). *Pengaruh Tabungan Dan Deposito Terhadap Rentabilitas Pada Bank Umum*. Docplayer. Program Studi Manajemen Perbankan, Universitas Gunadarma.

- Brigham. (2004). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat. Perkreditan Desa. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 2.
- Damayanti, P., & Savitri, D. A. M. (2012). Analisis Pengaruh Ukuran (Size), Capital Adequacy Ratio (CAR), Pertumbuhan Deposit, Loan to Deposit Rasio (LDR) terhadap profitabilitas perbankan Go Public di Indonesia Tahun 2005-2009. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 3(2).
- Hakim, A. R. (2009). *Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga dan Aktiva Produktif Terhadap Net Interest Margin pada Bank Pemerintah. Docplayer*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Kasmir. (2004). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi Revisi, Cetakan Delapan Belas*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mukarramah, L., & Badjra, I. B. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Tabungan, Deposito dan Kredit terhadap Pertumbuhan Profitabilitas PT BPR Partakencana Tohpati Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(8), 2286–2300.
- Munawir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kesebelas*. Yogyakarta: Liberty.
- Pradnyawati. (2012). *Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga, Ukuran Perusahaan, Dan Jumlah Nasabah Pada Kinerja Operasional LPD di Kota Denpasar*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Prajogo, M. R. (2016). *Pengaruh Pertumbuhan Tabungan, Deposito, Dan Kredit Terhadap Pertumbuhan Profitabilitas Pada Pt. Bank Cimb Niaga Tbk. Periode Tahun 2011-2015*. Universitas Muria Kudus.
- Riyadi, S. (2006). *Banking Assets and Liability Management. Edisi Ketiga*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sastrawan, G. P., Cipta, W., & Yudiaatmaja, F. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Tabungan Dan Kredit Terhadap Profitabilitas Pada (Lpd) Lembaga
-